

SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi
Vol. 23, No. 4 Oktober 2025, Hal 488 - 501



Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
P-ISSN : 1412-5331, E-ISSN : 2716-2532
DOI: 10.26623/slsi.v23i4.12090

Kajian Perspektif Akuntansi Pada Arisan *Non* Pernikahan Desa Sejiram Kabupaten Sambas

Auni^{1)*}; Eliza Noviriani²⁾; Roshani³⁾
E-mail Korespondensi : auniauniii@gmail.com

Jurusan Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sambas, Sambas, Indonesia^{1,2,3)}

INFO ARTIKEL

Proses Artikel

Dikirim : 23/05/2025

Diterima: 24/07/2025

Dipublikasikan: 31/10/2025

Akreditasi oleh
Kemenristekdikti
No.79/E/KPT/2023

ABSTRAK

Desa Sejiram adalah desa yang memiliki jenis arisan yang beragam berdasarkan latar belakang dan fungsi arisan yang menjadi alasan terbentuknya suatu arisan. salah satunya yaitu arisan non pernikahan, yang terdiri dari arisan kontrak, arisan mingguan, arisan paket lebaran, arisan kurban dan arisan mebel atau furniture. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif akuntansi pada arisan non pernikahan di Desa Sejiram Kabupaten Sambas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Arisan non pernikahan telah menerapkan perspektif akuntansi dan prinsip dasar akuntansi dalam pencatatannya, dapat ditunjukkan dalam pengelompokan utang piutang, beban, biaya, serta investasi. Nilai waktu uang berlaku pada kegiatan arisan pernikahan di Desa Sejiram. Hal ini dikarenakan adanya perubahan nilai uang dari waktu ke waktu yang disadari oleh anggotanya. Arisan non pernikahan tidak hanya sebagai wadah kegiatan sosial, tetapi juga sudah terdapat proses akuntansi berdasarkan penerapan prinsip akuntansi yang baik yang dapat bermanfaat untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas serta segala informasi keuangan yang dicatat relevan dan signifikan untuk pengambilan suatu keputusan dalam kegiatan arisan. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dalam perspektif akuntansi syariah atau mengubah objek penelitian.

Kata Kunci:

Arisan; Perspektif Akuntansi; Nilai Waktu Uang

Abstract

Sejiram Village is a village that has various types of social gathering based on the background and function of the social gathering which is the reason for the formation of an social gathering. one of them is non-

weddings social gathering, which consists of contract social gathering, weekly social gathering, lebaran package gathering, qurban social gathering and furniture social gathering. This study aims to determine the accounting perspective on non-wedding social gathering in Sejiram Village, Sambas Regency. The type of research used is qualitative with a phenomenological approach. The data used in the study consists of primary data and secondary data. Data collection techniques used are interviews, observations and documentation. Non-wedding social gathering has applied an accounting perspective and basic accounting principles in its recording, which can be shown in the grouping of accounts receivable, expenses, costs, and investments. The time value of money applies to wedding social gathering activities in Sejiram Village. This is due to changes in the value of money over time which are realized by its members. Non-wedding social gathering is not only a place for social activities, but there is also an accounting process based on the application of good accounting principles that can be useful for maintaining transparency and accountability and all financial information recorded is relevant and significant for decision making in social gathering activities. Further researchers are advised to develop research in the perspective of sharia accounting or change the object of research.

Keywords: *Gathering; Accounting Perspective; Time Value of Money*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan manusia, masyarakat semakin dihadapkan pada berbagai permasalahan yang harus dihadapi, salah satunya adalah masalah perekonomian yang semakin kompleks setiap harinya. Menurut Prayokta & Noviriani (2023) variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu wilayah atau negara dapat berupa variabel seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, modal dan lainnya. Hal tersebut membuat setiap orang memiliki kebutuhan, keinginan, dan tuntutan mendesak yang harus dipenuhi berbeda-beda. Pemenuhan atas semua kebutuhan yang dihadapi dapat berupa barang dan jasa. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan masyarakat perlu adanya kegiatan ekonomi. Menurut Nikmah (2022), kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Desa Sejiram adalah desa yang terletak di Kabupaten Sambas yang memiliki kegiatan dan aktivitas ekonomi yang beragam, salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang merupakan bagian dari syariat adalah muamalah atau perhubungan antara sesama manusia. Menurut Kartina (2019), muamalah adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan salah satunya dengan kegiatan arisan. Tabungan bersama atau arisan adalah jumlah uang yang dikumpulkan oleh anggota untuk dilakukan pengundian secara berulang dan sesuai dengan aturan dalam arisan. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh (Pratama, 2020) bahwa arisan adalah kegiatan yang dibentuk dengan tujuan untuk mengumpulkan masyarakat secara bergiliran yang biasanya terdiri dari beberapa orang terutama perempuan untuk menentukan pemenang undian. Jadi kegiatan arisan dapat diartikan sebagai wadah untuk bersosialisasi masyarakat. Desa Sejiram adalah salah satu desa yang memiliki jenis arisan yang beragam berdasarkan latar belakang dan fungsi arisan yang menjadi alasan

terbentuknya suatu arisan tersebut. Ada berbagai macam jenis arisan yang ada di Desa Sejiram yaitu arisan kotrak, arisan mingguan, arisan kurban, arisan paket lebaran, arisan rempah, arisan kredit barang, arisan sapi (dalam istilah daerah masyarakat Desa Sejiram menyebutnya dengan arisan *pacoan*), arisan sembako, arisan musik, arisan *tarup* (tenda pernikahan) dan arisan maubel atau *furniture*. Arisan-arisan ini tentunya sudah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Sejiram dan menjadi tradisi sebagai kegiatan yang bersifat sosial dalam hal tolong-menolong. Arisan dapat menjadi alternatif untuk menghindari pinjaman pada rentenir dan sebagai tabungan masa depan bagi anggotanya. Selain itu, arisan juga dapat menjadi solusi yang tepat untuk menginvestasikan uang. Menurut Jamali *et al.*, (2022), investasi adalah suatu bentuk pengumpulan dana yang dilakukan oleh anggota secara berangsur untuk mendapatkan uang maupun barang yang diinginkan. Seiring perkembangan teknologi, kini jenis arisan tidak selalu berbentuk uang tetapi juga dapat berbentuk barang yang diinginkan anggota yang dapat dibayar secara berangsur-angsur dalam bentuk kewajiban anggota. Faktanya dengan adanya arisan dapat meringankan beban pengeluaran yang cukup besar misalnya dalam membeli *furniture* rumah tangga. Adanya arisan juga sebagai wadah menabung untuk masyarakat menengah ke bawah yang dapat dijadikan sarana investasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Arisan di Desa Sejiram sudah cukup lama digemari masyarakat, arisan yang ada juga memiliki anggota 25 sampai 35 lebih anggota dan dilakukan undian sebanyak satu sampai dua minggu sekali, tiga minggu sekali atau pun satu bulan sekali tergantung dengan jenis arisannya.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai arisan yaitu pertama, Jamali *et al.*, (2022) membahas mengenai arisan mebel yang ada di Madura, sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas mengenai arisan maubel tetapi juga pada arisan lainnya yang bersifat *non* pernikahan. Kedua, Khasanah (2024) membahas mengenai sudut pandang arisan yang menjadi pembeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu terletak pada arisan yang dilihat dari sudut pandang ekonomi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti arisan dilihat dari sudut pandang akuntansi. Selanjutnya ketiga, Rahmawati & Istianah (2022) serupa dengan penelitian sebelumnya yang menjadi pembeda dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada sudut pandang arisan yang dilihat dari sudut pandang ekonomi syariah. Keempat, Zakhra *et al.*, (2021) arisan yang menjadi sistem penjualan dan modal merupakan hal yang menjadi pembeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kelima, Citra (2024) yang membedakan dengan penelitian ini yaitu jenis arisannya. Temuan yang didapatkan yaitu, jenis arisan yang dilakukan adalah arisan pernikahan yang mencakup, arisan arisan sapi (biasa masyarakat desa sejiram menyebutnya dengan arisan *pacoan*), arisan sembako, arisan musik, dan arisan *tarup* (tenda pernikahan). Sedangkan penelitian ini terkait arisan *non* pernikahan yang mencakup arisan kontrak, arisan mingguan, arisan mebel, arisan kurban dan arisan paket lebaran. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi dengan analisis data menggunakan NVivo. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif seseorang dan cara orang tersebut merasakan fenomenanya yang ada. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan dan memaknai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data dengan NVivo, yaitu perangkat lunak untuk analisis data kualitatif yang berfokus pada analisis konten dan naratif. Perangkat lunak ini memungkinkan ruang kerja untuk menyimpan, mengelola, mempertanyakan dan menganalisis struktur dari suatu data. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif akuntansi pada arisan *non* pernikahan di Desa Sejiram Kabupaten Sambas dengan alat analisis data menggunakan *software* NVivo 15.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) dalam penelitian Wardani *et al.*, (2022), menjelaskan bahwa akuntansi adalah sebuah keahlian dalam melakukan pencatatan,

mengklasifikasikan serta merangkum suatu transaksi terkait laporan keuangan secara efektif dalam bentuk satuan serta menginterpretasikan hasilnya. Menurut Kieso *et al.*, (2020) akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, pengkomunikasian transaksi atau kegiatan ekonomi suatu entitas kepada pihak yang memiliki kepentingan. Suatu perusahaan dapat memberikan informasi terkait aktivitas ekonomi yang terjadi kemudian melakukan pencatatan terhadap laporan keuangan secara sistematis berdasarkan fakta. sehingga akuntansi disebut juga dengan kegiatan bersifat jasa yang dapat berfungsi sebagai pemberi informasi terkait jumlah yang berhubungan dengan suatu kegiatan ekonomi terutama terkait informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi dan diyakini dapat membantu dalam pertimbangan suatu pilihan. Akuntansi sudah dikenal sejak zaman romawi, akuntansi merupakan bagian dokumen hukum yang sangat penting pada era romawi. Seorang filsuf yang juga merupakan seorang pengacara yaitu, Marcus Tilius Cicero menyebutkan bahwa kebiasaan mencatat yang berlaku adalah mencatat pokok-pokok pengeluaran dan pemasukan setiap harinya kemudian dicatat kedalam sebuah buku akuntansi atau laporan keuangan yang disebut *adversaria* dan dipindahkan sebulan sekali ke buku permanen yang disebut *codex* (Tsujimura *et al.*, 2021). Berdasarkan pengertian akuntansi dari berbagai pendapat dan ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu rangkaian proses yang terdiri dari proses pengukuran, pengidentifikasian, pengolahan dan penyimpanan terkait informasi akuntansi dan data keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat membuat keputusan.

Prinsip Dasar Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi merupakan satuan standar, prosedur, dan teknik akuntansi dipakai dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan. Menurut Wardani *et al.*, (2022) secara umum terdapat beberapa prinsip dasar akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. *Historical Cost* atau biaya historis, merupakan pencatatan harga saat barang atau jasa diperoleh.
2. *Accrual Basic* atau prinsip pengakuan pendapatan adalah utang yang diakui saat faktur diterima meskipun uang belum dibayarkan, faktur diberikan saat transaksi dan dianggap sebagai pendapatan.
3. *Matching Principle* atau prinsip mempertemukan adalah prinsip dasar akuntansi yang mengharuskan biaya dan pendapatan dicatat secara bermasaan atau pada periode yang sama untuk mengetahui dan menentukan besarnya suatu penghasilan.
4. *Consistency* atau Prinsip tetap merupakan kegiatan pencatatan akuntansi secara tetap dan tidak berubah sesuai dengan metode akuntansi, prinsip dan prosedur sesuai aturan setiap periode akuntansi, sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk setiap periode akuntansi.
5. Prinsip pengungkapan penuh merupakan prinsip akuntansi yang mengharuskan perusahaan memiliki kewajiban penuh untuk melaporkan semua informasi yang relevan sesuai dengan laporan keuangan perusahaan.
6. Prinsip kehati-hatian, yaitu pendapatan dicatat jika uang sudah diterima pada saat penjualan, apabila terdapat beban dan kerugian dapat maka dapat dicatat sebagai beban atau kerugian.
7. Prinsip materialitas, yaitu suatu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dianggap penting dan dapat dapat diukur secara moneter dimasukkan yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan prinsip dasar diatas kita ketahui bahwa dari prinsip-prinsip tersebut dapat menjelaskan bagaimana pengambilan keputusan dapat berguna untuk menentukan suatu keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Utang

Utang merupakan sebuah tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang yang berutang untuk membayarnya kepada pihak tempat dilakukannya pinjaman dana atau terjadi karena transaksi pembelian barang maupun jasa secara kredit. Menurut Kieso *et al.*, (2020) utang merupakan

probabilitas suatu pengorbanan ekonomi di masa yang akan datang yang diperoleh dari kewajiban entitas tertentu saat memberikan aktiva atau sebagai penyedia jasa tertentu untuk entitas lain sebagai akibat transaksi di masa sebelumnya.

Menurut Kieso *et al.*, (2020) , utang dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki batas waktu pengembaliannya berkisar lebih dari satu tahun. Dalam pengelolaan utang jangka panjang, titik rentan utang jangka panjang tidak bersumber dari kelompok aset yang dapat langsung diubah menjadi kas. Utang jangka panjang digunakan untuk kebutuhan seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah dan sebagainya,
2. Utang jangka pendek merupakan utang yang dibayarkan oleh seseorang yang memiliki utang dengan kisaran waktu kurang dari satu tahun atau satu putaran operasional reguler industri, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada atau dengan cara menciptakan kewajiban jangka pendek baru. Utang jangka pendek juga diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Piutang

Kieso *et al.*, (2020) mendefinisikan piutang sebagai instrumen keuangan yang dapat berupa aset lancar yang dapat diperoleh dari hasil pinjaman ke pihak ketiga luar perusahaan berupa uang, barang dan jasa lainnya. piutang adalah suatu jumlah atau nominal yang didapatkan dari aktivitas penjualan secara kredit atau pinjaman. Dalam sebuah laporan keuangan piutang dapat berfungsi sebagai aset lancar perusahaan. Meskipun dengan adanya piutang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan, tetapi dengan adanya piutang juga berdampak sebagai resiko perusahaan yaitu adanya piutang tak tertagih, yang dapat menambah kompleksitas transaksi keuangan.

Menurut Kieso *et al.*, (2020) , utang dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki batas waktu pengembaliannya berkisar lebih dari satu tahun. Dalam pengelolaan utang jangka panjang, titik rentan utang jangka panjang tidak bersumber dari kelompok aset yang dapat langsung diubah menjadi kas. Utang jangka panjang digunakan untuk kebutuhan seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah dan sebagainya,
2. Utang jangka pendek merupakan utang yang dibayarkan oleh seseorang yang memiliki utang dengan kisaran waktu kurang dari satu tahun atau satu putaran operasional reguler industri, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada atau dengan cara menciptakan kewajiban jangka pendek baru. Utang jangka pendek juga diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Biaya

Menurut Luo *et al.*, (2018) menyatakan pengertian biaya adalah semua bentuk pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh aset. Biaya dapat berupa uang atau pengorbanan lainnya yang bernilai ekonomis yang dapat dinilai dengan uang untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya dapat berasal dari berbagai sumber, seperti biaya produksi, administrasi, distribusi, dan biaya lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional suatu perusahaan.

Beban

Menurut PSAK (1995:24), beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal. Beban merujuk pada pengeluaran atau biaya yang terjadi dalam proses operasional suatu bisnis. Beban mencerminkan pengurangan aset atau peningkatan kewajiban yang terkait dengan kegiatan usaha perusahaan. Berikut jenis-jenis beban yang terdapat dalam akuntansi, antara lain:

1. Beban Operasional: Ini adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, seperti biaya produksi, gaji karyawan, biaya overhead pabrik, biaya administrasi, dan biaya penjualan.

2. **Beban Non-Operasional:** Ini adalah biaya yang tidak langsung terkait dengan kegiatan utama perusahaan. Contohnya adalah biaya bunga pinjaman, kerugian karena fluktuasi nilai tukar, atau biaya hukum yang tidak terkait dengan operasional.
3. **Beban Tetap dan Beban Variabel:** Beban tetap adalah biaya yang tetap dalam jumlah tertentu, independen dari volume produksi atau penjualan, misalnya sewa gedung. Sementara beban variabel berubah seiring dengan volume produksi atau penjualan, seperti bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung.
4. **Beban Depresiasi:** Ini adalah alokasi biaya aset tetap perusahaan ke periode periode akuntansi. Depresiasi mencerminkan penurunan nilai aset seperti mesin, bangunan, atau kendaraan seiring waktu karena penggunaan atau penyusutan.
5. **Beban Amortisasi:** Beban ini terkait dengan alokasi biaya suatu aset tak berwujud (seperti hak paten atau goodwill) ke periode-periode akuntansi tertentu.

Investasi

Investasi merupakan suatu usaha untuk mendapatkan sumber pendapatan modal yang diperoleh dari pihak lain yang dapat digunakan untuk aktivitas produksi. Menurut Almansour *et al.*, (2023) Suatu aktivitas yang memiliki hubungan dengan usaha memperoleh modal atau sumber dana dari pihak lain yang dipergunakan untuk membangun kelancaran produksi barang saat ini yang diharapkan dapat menghasilkan produksi barang baru di masa mendatang. Menurut Tandelilin (2010) bahwa terdapat suatu hal yang mendasar dalam proses keputusan investasi yang terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko. Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan harus memiliki pola yang searah yang berarti semakin besar *return* yang diharapkan dari investasi tersebut maka tingkat risiko dari investasi tersebut juga semakin besar atau sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua investor melakukan investasi pada aset yang diklaim dapat memberikan *return* yang tinggi sebab investor harus memperhatikan risiko yang akan ditanggung. Menurut Almasour *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa terdapat faktor keuangan perilaku terhadap keputusan investasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan berbagai faktor keuangan yang dapat memengaruhi keputusan investasi, seperti prasangka emosional individu, pengaruh sosial, persepsi risiko, dan karakteristik kepribadian. Kondisi yang dialami seseoranglah yang menjadikan faktor investasi dilakukan baik dari kondisi internal atau eksternal seseorang serta dari kondisi ekonomi.

Nilai Waktu Uang (*Time value of Money*)

Time value of money atau nilai waktu uang adalah konsep sentral dalam manajemen keuangan. Konsep tersebut menjelaskan bahwa nilai uang yang berlaku saat ini suatu saat akan mengalami perubahan. Nilai waktu uang atau dikenal dengan istilah *time value of money* merupakan nilai uang saat ini yang berubah karena inflasi. Konsep nilai waktu uang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, nilai sekarang dan nilai masa mendatang. Nilai masa mendatang dapat diartikan sebagai nilai moneter yang dapat diperoleh di masa mendatang berasal dari jumlah aset yang diinvestasikan saat sekarang pada tingkat bunga atau *discount rate* yang telah ditentukan (Salsabila *et al.*, 2023). Jamali *at al.*, (2021), menyatakan bahwa modal yang diinvestasikan saat ini harus diperhitungkan untuk mendapatkan perolehan di masa depan. Dana yang diinvestasikan saat ini akan diperoleh kembali di masa mendatang yang dapat berupa penerimaan keuntungan, artinya investasi yang dilakukan pada saat ini akan diterima dikemudian hari yang dapat memberikan keuntungan. Oleh sebab itu, kita tidak dapat membandingkan nilai aset yang diinvestasikan pada saat sekarang dengan masa yang akan datang. Jadi, untuk dapat membandingkan nilai investasi yang dikeluarkan pada saat sekarang harus memperhitungkan pendapatan yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Dengan demikian kajian penelitian ini harus menekankan konsep nilai waktu uang atau *time value of money*.

Makna Arisan

Menurut Pratama (2020) arisan adalah salah satu bentuk budaya dan tradisi yang melekat dikalangan masyarakat Indonesia yang telah mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman. Arisan berkembang sebagai salah satu cara berkolaborasi masyarakat untuk saling tolong-menolong terutama terkait masalah keuangan. Pada umumnya, arisan dibentuk oleh sekelompok masyarakat yang didalamnya terdapat pengurus arisan dan anggota arisan, kemudian dikelola secara informal yang harus mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota maupun pengurus arisan (Safitri & Syaiful, 2025). Arisan sebagai bentuk kegiatan mengumpulkan sejumlah uang atau barang yang memiliki nilai sama oleh sejumlah orang yang menjadi anggota arisan dan kemudian akan ditentukan undian untuk menentukan anggota yang akan menjadi pemenang dalam arisan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti arisan menjadikan arisan sebagai kegiatan perekonomian yang berasal dari tradisi Indonesia yang bersifat kekeluargaan yang mengutamakan gotong-royong dan tolong-menolong. Bentuk peralihan dari semua hak dan kewajiban yang terjadi pada praktik arisan antar anggota maupun pengurus arisan memiliki hubungan yang sangat erat dengan perspektif atau sudut pandang akuntansi yang disadari oleh tindakan para pelaku arisan. Perspektif akuntansi berperan penting terutama dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan dalam arisan, menjamin transparansi serta keadilan dalam penyaluran dana arisan.

Menurut Syafitri & Syaiful (2025) terdapat beberapa manfaat diadakannya arisan antara lain sebagai berikut:

1. Arisan dapat membantu meringankan beban biaya dalam pembelian furnitur. Anggota kelompok yang menginginkan suatu barang tetapi keterbatasan uang untuk membelinya maka dengan adanya arisan ini dapat membantu anggota kelompok.
2. Arisan dapat menjadi tempat bersosialisasinya masyarakat, arisan dapat menjadi peluang untuk mempererat hubungan antar masyarakat dan memperluas relasi.
3. Arisan dapat menjadi peluang bisnis sampingan, dengan adanya arisan ini dapat menjadi bisnis sampingan seperti menawarkan barang dagangan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengkaji fenomena dan peristiwa yang terdapat dalam lingkungan masyarakat, dengan fokus penelitian pada fenomena arisan yang terjadi di Desa Sejiram Kabupaten Sambas khususnya pada arisan *non* pernikahan. Creswell (2013) dalam Tumangkeng & Marimis (2022) mendefinisikan fenomenologi sebagai ilmu yang dapat menggambarkan secara keseluruhan dari sejumlah individu terkait pengalaman yang dialami dalam kehidupannya sesuai dengan fenomena yang nyata.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari informasi yang didapat dari proses wawancara, observasi serta *focus group discussion* atau FGD (Fadilla *et al.*, 2023). Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada informan yang berjumlah 9 orang sebagai anggota dari arisan *non* pernikahan. Sumber data sekunder dari penelitian kualitatif merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber literatur berupa buku, studi kepustakaan, referensi, *website*, jurnal akademik serta penelitian sebelumnya yang mengkaji permasalahan terkait arisan berdasarkan perspektif akuntansi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data kualitatif yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara kepada ketua arisan, beberapa anggota arisan, wawancara dengan tokoh masyarakat serta pengurus desa yang dapat memberikan informasi secara sistematis terkait arisan yang diteliti.

Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menggunakan alat analisis data berupa *software* NVivo 15 yang

dapat membantu dalam menyimpan, mengatur, serta mengeksplorasi data. NVivo dapat melacak proses analisis data dengan meningkatkan keandalan dan kredibilitas temuan (Lacerda *et al.*, 2023). NVivo 15 dapat membantu dalam penentuan koding dan tema yang akan dimunculkan pada hasil penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih kompleks dan akurat yang dapat membantu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan hasil penelitian informasi diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami oleh informan. Pengalaman merupakan suatu peristiwa yang pernah dialami dan dirasakan dalam kehidupan seseorang. Peneliti menggali informasi dan menjabarkan informasi berdasarkan suatu permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu terkait perspektif akuntansi pada arisan *non* pernikahan di Desa Sejiram Kabupaten Sambas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan alat analisis data berupa *software* NVivo 15. Dalam menguraikan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggali informasi melalui wawancara dan observasi secara mendalam terkait informasi arisan yang terdapat di Desa Sejiram. Subjek peneliti yang menjadi sasaran dalam penelitian adalah para pelaku arisan *non* pernikahan yaitu ketua arisan anggota arisan serta toko masyarakat yang ikut serta dalam arisan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 5 orang ketua dari masing-masing arisan *non* pernikahan, 3 orang anggota arisan dan 1 orang toko masyarakat. Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan hasil wawancara terhadap 9 informan yang telah dilakukan sebelumnya dan menganalisis data melalui perangkat lunak NVivo 15. Sebelum melakukan impor data peneliti harus menentukan proyek yang akan dicari kesimpulannya. Maka dari itu peneliti menentukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perspektif akuntansi pada arisan *non* pernikahan yang terdapat di Desa Sejiram Kabupaten Sambas. Analisis yang dilakukan memberikan gambaran secara umum kata-kata yang sering muncul dalam respon yang diberikan informan terkait informasi tentang arisan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil wawancara, maka dapat digambarkan frekuensi kata yang paling sering muncul. *Word cloud* pada Gambar 1 dibawah ini dapat menggambarkan kata-kata dengan frekuensi kemunculannya dalam data yang dianalisis.

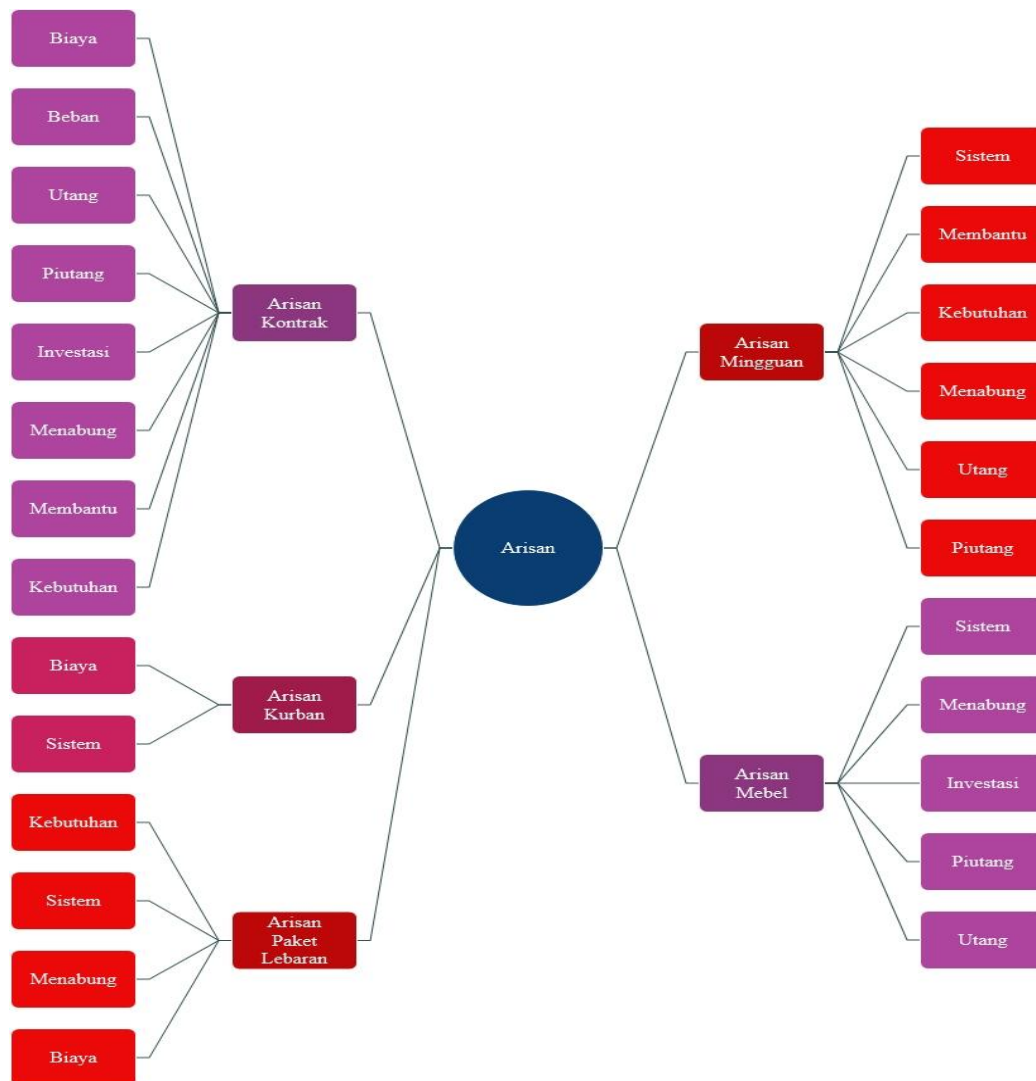


Gambar 1. Visualisasi Data Melalui NVivo 15

Sumber: NVivo 15 (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada perangkat lunak NVivo 15 pada Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa kata-kata yang memiliki frekuensi kemunculan paling menonjol antara lain, membantu, menabung, sistem, utang, piutang, keperluan atau kebutuhan, cicilan, biaya, beban serta investasi. Pada *word cloud* diatas frekuensi kata yang muncul paling tinggi adalah kata arisan, hal tersebut menunjukkan bahwa fokus utama dalam penelitian ini yaitu tentang arisan

terutama arisan *non* pernikahan. selanjutnya kata yang muncul yaitu utang, piutang, biaya, investasi dan beban yang menunjukkan bahwa terdapat perspektif akuntansi dalam kegiatan arisan *non* pernikahan tersebut. Selain meneliti terkait perspektif akuntansi dari setiap arisan peneliti juga meneliti alasan setiap informan mengikuti kegiatan arisan tersebut. Adapun temuan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan arisan tersebut merupakan kegiatan gotong-royong sebagai sarana dalam mencukupi kebutuhan, selanjutnya peneliti akan menguraikan lebih jelasnya terkait perspektif akuntansi pada arisan *non* pernikahan di Desa Sejiram Kabupaten Sambas. Arisan *non* pernikahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah arisan yang penerimaannya bukan untuk mengadakan acara pernikahan atau hajatan pernikahan, arisan *non* pernikahan terdiri dari berbagai jenis arisan yang dikehendaki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para anggota arisan. Berdasarkan hasil *mind map* pada Gambar 2 dibawah ini dapat dijabarkan bentuk-bentuk arisan *non* pernikahan berserta perspektif akuntansi dari masing-masing kegiatan arisan:



Gambar 2. Mind Map Hasil Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil mind map pada Gambar 2 diatas dapat diketahui jenis arisan yang termasuk dalam arisan *non* pernikahan terdiri dari arisan kontrak, arisan mingguan, arisan kurban, arisan paket lebaran dan arisan mebel. Berdasarkan pada jenis-jenis arisan tersebut dari setiap arisan mempunyai perspektif akuntansi didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Sejiram Kabupaten Sambas yaitu terkait arisan *non* pernikahan yang didalamnya

terdapat proses akuntansi secara sederhana seperti proses pencatatan baik setoran, pembayaran, serta biaya operasinaol yang dikeluarkan saat kegiatan arisan berlangsung. Akuntansi menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) dalam penelitian Khaddafi *et al.*, (2024) merupakan proses mulai dari pencatatan, penentuan, perangkuman, serta pengukuran terjadinya suatu transaksi keuangan pada perusahaan, proses tersebut akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Dalam kegiatan arisan *non* pernikahan terutama pada arisan kontrak terdapat proses pembayaran arisan yang kemudian dilakukan pencatatan oleh ketua arisan kedalam buku arisan kemudian ketua akan merekap hasil pencatatan arisan dan menyalinnya ke buku lain untuk diberikan kepada anggota arisan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Lase berikut ini:

“Kebetulan untuk pencatatan arisan ini saya yang mencatat, pencatatan dilakukan di buku besar arisan merekap siapa yang bayar dan siapa yang mengambil taganan, kemudian setelah dilakukan pencatatan di buku besar disalin untuk diberikan kepada si penerima”.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pada kegiatan arisan terdapat serangkaian proses akuntansi yang diterapkan dalam pencatatan arisan. Dalam arisan *non* pernikahan juga terdapat konsep biaya dan beban dapat dikatakan sama, biaya dapat dikatakan sebagai beban dan beban dapat dikatakan sebagai biaya keduanya saling berhubungan satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan setiap anggota arisan akan menanggung beban yang sama dari pengeluaran yang mereka setorkan dalam arisan ketika terjadi penerimaan arisan. Tetapi untuk biaya yang terdapat dalam arisan terutama pada arisan kontrak biaya yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan acara penerimaan arisan yaitu biaya konsumsi seperti kue dan air minum. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sar'in sebagai berikut:

“Ada biaya yang dikeluarkan dalam arisan ini, tentunya bagi yang menerima arisan biasanya menyediakan ari minum, kue atau biasanya menggunakan mi instan dan itu dari dana pribadi”.

Pada arisan juga terdapat beban yaitu beban pembayaran arisan bagi setiap anggota arisan. konsep utang-piutang juga ditemukan dalam kegiatan arisan ini. Utang yang muncul dalam kegiatan arisan terjadi ketika adanya anggota yang menerima arisan, maka dana yang terkumpul dari kegiatan arisan dari sisi penerima akan dianggap sebagai utang yang nantinya harus dibayarkan kembali kepada anggota yang mendapat giliran menerima arisan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Edi sebagai berikut:

“Sama seperti kita berhutang, kalau kita yang menyetor suatu saat kan harus dibayar kalau kita menerima arisan”.

Piutang pada konsep arisan kontrak ini merupakan pinjaman dari individu yang nantinya akan diberikan kepada pihak lain yang harapannya akan dilunasi dalam waktu tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mukri sebagai berikut:

“jika kita mengambil arisan kepada orang yang menerima arisan maka itu dianggap sebagai piutang”.

Utang-piutang dalam arisan *non* pernikahan merupakan dua konsep yang saling berkesinambungan dimana ketika anggota menyetorkan arisan kepada yang menerima arisan maka yang melakukan penerimaan dianggap utang atau sebaliknya. Selain dilihat dari sudut pandang utang-piutang dalam arisan *non* pernikahan juga terdapat bentuk investasi terutama pada arisan kontrak. Arisan kontrak merupakan bentuk kerja sama dari proses pengumpulan dana oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk saling membantu meringankan beban anggotanya. Konsep ini bisa dipahami sebagai salah satu jenis investasi sosial dan finansial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Mukri sebagai berikut:

“Menurut saya arisan dapat dikatakan sebagai investasi karena uang yang sekarang kita setorkan pada saat masa mendatang akan bertambah”.

Secara konsep investasi finansial arisan kontrak dapat dilihat dari cara menabung secara terstruktur. Dana yang anggota kumpulkan melalui kegiatan arisan nantinya akan diterima kembali pada saat anggota yang bersangkutan mendapatkan giliran menerima. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Lase sebagai berikut:

“Menurut saya sih bisa dibilang investasi, karena sama saja kita menanam modal, misalnya pada saat kita mengambil arisan kepada si penerima arisan, jika pada saat dulu kita mengambil arisan harga 1 kg sapi Rp 100.000 dan pada saat kita menerima arisan di masa sekarang dengan harga 1 kg sapi menjadi Rp 160.000, jadi uang yang kita kumpulkan dari tahun ke tahun menjadi meningkat tergantung kenaikan harga per 1 kg sapi”.

Dari pernyataan Bapak Mukri dan Bapak Lase tersebut bahwa pada arisan kontrak terdapat investasi finansial yang dapat dijadikan tabungan masa depan bagi setiap anggota yang mengikutinya. Arisan sebagai wadah investasi juga diungkapkan oleh Sari *et al.*, (2023) yang mengatakan bahwa arisan sebagai investasi yaitu terdapat pada saat anggota arisan yang melakukan penyetoran uang arisan untuk memperoleh keuntungan atau penerimaan arisan pada masa yang akan datang berdasarkan hasil pengumpulan uang arisan. Tetapi juga terdapat sebagian yang menganggap arisan pernikahan sebagai investasi dan ada juga yang menganggap bahwa arisan hanyalah sebagai tempat untuk saling membantu sesama anggota arisan dan tabungan masa depan mereka. Dalam praktiknya, arisan *non* pernikahan yang terdapat di Desa Sejiram dilihat masyarakat berdasarkan sudut pandang yang mereka miliki terkait anggapan mereka terhadap adanya arisan ini, untuk itu peneliti menjabarkan sudut pandang masyarakat terhadap arisan *non* pernikahan selain dilihat dari segi akuntansi sebagai berikut: pertama, sebagai sarana pemenuhan kebutuhan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat temuan bahwa dengan adanya arisan yang dibentuk di Desa Sejiram khususnya pada arisan *non* pernikahan masyarakat merasakan dampak yang signifikan dalam bidang ekonomi yaitu dalam pemenuhan kebutuhan. Selain menjadi wadah untuk bersosialisasi dalam masyarakat arisan juga dapat membantu pemenuhan kebutuhan anggotanya. Contohnya pada arisan paket lebaran dengan mengikuti arisan tersebut anggota merasa dapat memenuhi kebutuhan menjelang hari lebaran tiba. Maksud dari sarana pemenuhan kebutuhan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hari lebaran jadi ketika menjelang hari lebaran masyarakat tidak lagi memikirkan untuk membeli keperluan dalam membuat kue lebaran karena pada arisan paket lebaran ini sudah disediakan semuanya. Ibu Leni menyampaikan bahwa:

“Saya mengikuti arisan ini agar sewaktu hari lebaran tiba atau mendekati hari lebaran tidak susah lagi memikirkan untuk membeli bahan-bahan untuk membuat kue”.

Selain dari arisan paket lebaran yang dapat memenuhi kebutuhan menjelang lebaran tiba dalam arisan *non* pernikahan juga terdapat arisan kontrak yang dapat digunakan oleh anggota dalam memenuhi kebutuhan seperti, biaya membangun rumah, biaya untuk modal usaha, biaya pendidikan, dan biaya lainnya. Kedua, alternatif menabung, arisan sebagai sarana menabung bagi masyarakat karena dengan dibentuknya arisan ini menjadikan wadah tempat menyimpan uang bagi anggotanya. Arisan dianggap sebagai tabungan untuk masa depan karena sewaktu-waktu memerlukan uang maka arisan dapat diterima. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Lase sebagai berikut:

“Keuntungannya sudah pasti ada karena jika kita ingin memerlukan uang dengan cepat kita merasa terbantu dengan adanya arisan ini bisa disebut sebagai wadah menabung dan untuk kerugiannya saya rasa tidak ada”.

Kegiatan arisan ini menjadikan wadah sosial yang dapat menolong masyarakat jika terdapat keperluan yang mendesak dengan jumlah dana yang besar. Ketiga, dapat membantu dan meningkatkan perekonomian. Dengan dibentuknya arisan dapat membantu masyarakat dalam segi ekonomi terutama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Sar'in sebagai berikut:

“Arisan ini cukup membantu dalam perekonomian yang dapat meringankan pengeluaran kita. Arisan ini juga dapat diterima untuk biaya pendidikan anak jadi saya merasa sangat terbantu dengan adanya arisan ini, selain itu juga dapat meringankan biaya jika kita ingin mengadakan hajatan, hingga membangun rumah”.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kegiatan arisan memberikan manfaat untuk diri pribadi anggota dan anggota yang lain dalam hal tolong-menolong keuangan. Kegiatan arisan *non* pernikahan juga terdapat konsep nilai waktu uang, terdapat adanya perubahan nilai uang pada barang atau uang yang telah disetorkan oleh anggota arisan. Hal ini dikarenakan adanya *time*

value of money atau nilai waktu uang yang mana sejumlah uang pada saat ini nilainya akan berbeda dengan nilai uang dimasa depan meski jumlahnya uangnya sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kieso *et al.*, (2020) yang mengatakan bahwa dalam akuntansi dan keuangan nilai waktu uang atau *time value of money* menunjukkan hubungan antara waktu dan uang, bahwa satu dolar yang diterima hari ini bernilai lebih dari satu dolar yang dijanjikan di suatu waktu masa depan. Selain berdasarkan sudut pandang akuntansi dan sudut pandang dari setiap anggota arisan dalam arisan *non* pernikahan juga telah menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi yang terdiri dari:

1. Prinsip Biaya historis
Prinsip ini menyatakan bahwa semua transaksi keuangan yang terjadi dicatat sesuai dengan biaya yang dibayarkan saat terjadinya transaksi. Jika dilihat dari kegiatan arisan *non* pernikahan jumlah uang atau barang yang dikeluarkan pada saat kegiatan arisan akan dicatat sesuai dengan jumlah yang disetorkan pada saat terjadinya transaksi
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan
Menerapkan prinsip pengakuan pendapatan yaitu pada saat anggota menyetorkan angsuran arisan kepada yang melakukan penerimaan arisan maka diakuis sebagai pendapatan bagi yang menerima arisan dengan begitu utang juga diakui pada saat pendapatan diterima, utang diakui bagi yang menerima arisan karena uang perolehan arisan tersebut merupakan sejumlah dana yang terkumpul dari hasil setoran anggota arisan *non* pernikahan.
3. Prinsip Mempertemukan
Pada kegiatan arisan *non* pernikahan seperti arisan kontrak, arisan mingguan, dan arisan mebel setiap anggota yang menyetorkan dana mereka tidak diakui sebagai pendapatan, melainkan akan dicatat sebagai kewajiban yang nantinya akan dibayarkan kembali kecuali pada arisan kurban dan arisan paket lebaran karena arisan tersebut lebih kepada kegiatan menabung untuk mendapatkan suatu barang. Saat anggota menerima dana arisan, jumlah ini akan diakui sebagai beban dalam periode tersebut oleh penyelenggara arisan. Bagi anggota yang menerima dana arisan menganggap dana tersebut sebagai pendapatan pada saat itu juga. Selain itu juga biaya dan beban yang muncul juga harus diakui dan dicatat.
4. Prinsip Tetap
Konsistensi yang dimaksudkan tidak hanya dalam pencatatan laporan keuangan saja melainkan dari tindakan, prosedur serta aturan yang harus dilakukan dalam praktik arisan. Pada kegiatan arisan ketua arisan akan selalu mencatat keuangan yang keluar maupun masuk yang merupakan bentuk tindakan, ketetapan, atau aturan yang dilakukan secara berkelanjutan. Prinsip tetap yang diterapkan dalam arisan sesuai dengan pernyataan dari Meilani *et al.*, (2025) yang mengatakan bahwa setiap transaksi yang serupa harus dicatat dan dilaporkan dengan cara yang sama untuk setiap periode arisan *non* pernikahan.
5. Prinsip Pengungkapan Penuh
Informasi keuangan harus detail dan terperinci sehingga bisa dapat dijadikan sebagai media dalam pengambilan suatu keputusan (Trisanti *et al.*, 2023). Pada arisan *non* pernikahan semua transaksi baik itu setoran, bayaran, biaya operasional lain yang muncul dalam kegiatan arisan akan dicatat di buku arisan. Ketua arisan juga akan menginformasikan terkait dengan jadwal penerimaan arisan, perubahan harga ataupun kebijakan yang mungkin mempengaruhi kegiatan arisan.
6. Prinsip Kehati-hatian
Prinsip kehati-hatian dikenal juga dengan konservatisme, dalam akuntansi prinsip ini merujuk kepada sikap kehati-hatian dalam melaporkan serta menilai suatu aset dan kewajiban (Rivandi & Hatta, 2019). Berdasarkan hal tersebut prinsip kehati-hatian juga diterapkan dalam kegiatan arisan *non* pernikahan di Desa Sejiram hal ini dapat dilihat dari transaksi yang terjadi dalam kegiatan arisan langsung dicatat kedalam buku arisan berdasarkan jumlah yang disetorkan oleh anggota. Pencatatan dilakukan oleh setiap ketua arisan *non* pernikahan bagi anggota yang membayar atau menyetorkan uang kepada ketua atau pengurus dari setiap arisan *non* pernikahan.
7. Prinsip Materialitas

Prinsip ini sesuai pada kegiatan arisan *non* pernikahan semua setoran dan bayaran anggota ataupun biaya administrasi walaupun nilainya terbilang kecil akan dicatat karena merupakan bentuk material yang nantinya akan berpengaruh pada jumlah dana yang terkumpul. Meilani *et al.*, (2025) yang menyebutkan bahwa prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan informasi yang relevan.

PENUTUP

Adapun kesimpulannya yaitu Arisan *non* pernikahan di Desa Sejiram telah menerapkan perspektif akuntansi dalam pencatatannya. Hal ini dapat ditunjukkan dalam pengelompokan utang piutang, beban, biaya, serta investasi. Pada sudut pandang utang-piutang yang terdapat pada arisan *non* pernikahan, anggota yang telah menerima arisan memiliki kewajiban untuk melunasi hutangnya kepada anggota yang lain. Piutang juga diakui dalam bentuk setoran yang dilakukan oleh anggota yang belum menerima arisan. Biaya dan beban pada arisan *non* pernikahan saling berkaitan. Pengeluaran dalam arisan pernikahan dibedakan menjadi dua yaitu, yang pertama adalah beban operasional yang berasal dari pembelian alat tulis dan kedua, berupa upah administrasi yang dilakukan oleh ketua dan beban non operasional yang berasal dari pengeluaran pribadi anggota arisan yang menerima arisan untuk keperluan biaya konsumsi.

Arisan *non* pernikahan dilihat dalam konteks investasi berupa investasi sosial dan finansial. Arisan *non* pernikahan dijadikan instrumen untuk anggotanya menghindari inflasi dan sebagai tempat menabung sekaligus tolong-menolong untuk mendapatkan manfaat sosial dan ekonomi. Nilai waktu uang berlaku pada kegiatan arisan pernikahan di Desa Sejiram. Hal ini dikarenakan adanya perubahan nilai uang dari waktu ke waktu yang disadari oleh anggotanya. Dalam arisan *non* pernikahan yang terdapat di Desa Sejiram juga menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi terutama dalam proses pencatatannya. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dalam perspektif akuntansi secara syariah atau mengubah objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almansour, B. Y., Elkrghli, S., & Almansour, A. Y. (2023). *Behavioral finance factors and investment decisions : A mediating role of risk perception Behavioral finance factors and investment decisions : A mediating role of risk perception*. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2239032>
- Fadilla, A. R., Wulandari, P. A., Bahasa, F., & Yogyakarta, U. N. (2023). *Jurnal Penelitian Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Page 34-46*. 1(3), 34–46.
- Jamali, M., Sugiyono, A., & Malia, E. (2022). *Perspektif Akuntansi Pada Arisan Meubel Di Madura*. 122–141.
- Kartina, L. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Arisan Menurut Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah (Studi Di Kelurahan Panorama Bengkulu)*. 1–88.
- Khaddafi, M., Fadillah, R. D., Safrani, Fadilah, F., Hidayatussaadah, & Zahara. (2024). *Syariah Di Indonesia Implementation Of Shariah Accounting System In Shariah*. November, 8860–8868.
- Khasanah, T. N. (2024). *Analisis Strategi Pemasaran Melalui Program Arisan Barang Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pada Toko Yumna Collection Gumelar Lor Tambak Banyumas)*.
- Kieso, Waygandt, W. (2020). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Wiley. <https://archive.org/detail/intermediate-accounting-ifrs-4th-edition>
- Lacerda, M. R., Antônio, M., & Brandão, G. (2023). *Penggunaan nvivo 10 ® perangkat lunak dalam studi analisis konsep*. 1–11.
- Luo, X., Leanza, J., Massie, A. B., Garonzik-wang, J. M., Haugen, C. E., Gentry, S. E., Ottmann,

- S. E., & Segev, D. L. (2018). *MELD as a metric for survival benefit of liver transplantation. December 2017*, 1231–1237. <https://doi.org/10.1111/ajt.14660>
- Meilani, F. A., Panggabean, N. S., Octavia, Y., Ani, P., & Darma, J. (2025). *Prinsip Dasar Akuntansi : Konsep , Tantangan , dan Implikasinya dalam Penyusunan Laporan Keuangan*. 5, 2234–2255.
- Nikmah, M. (2022). *Strategi Diferensiasi Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif Pada UMKM Catering Pawon Gusti Desa Surondakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek*. 4(1), 66–82.
- Pratama, L. Y. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Penerapan Uang Denda Dalam Arisan (Studi Pada Arisan Ibu-Ibu Di Kelurahan Margoyoso Kecamatan sumberjo Kabupaten Tanggamus) Skripsi*.
- Prayokta, S., & Noviriani, E. (2023). *UMKM Sebagai Pilar Penting Perekonomian Indonesia : Kajian Pada Umkm Roti Bakar*. 01(03), 51–66.
- Rahmawati, S., & Istianah. (2022). *Transformasi Arisan dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah*. 5(2), 99–116.
- Rivandi, M., & Hatta, U. B. (2019). *Pengaruh Intensitas Modal , Dividend Payout Ratio Dan*. 4(1), 104–114.
- Safitri, R. D., & Gresik, M. (2025). *Rumaket Sambung Roso : Makna Akuntansi Utang Piutang pada Praktik Arisan di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*.
- Salsabila, K., Prajawati, M. I., Ekonomi, F., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2023). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*. 12(1), 14–25.
- Sari Juniana, E., Soleha, R., Kurrotul Aizah, L., Dika Purnamasari, K., & Zahrani4, E. (2023). *Akuntansi Emak-Emak : Praktik Pengelolaan Dana Arisan Pada Arisan X di Kecamatan Kraksaan. Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(2), 124–132. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i2.4512>
- Tandelilin. (n.d.). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. 1–34.
- Trisanti, M., Pau, W., Dince, M. N., Mitani, W., & Nipa, U. N. (2023). *Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Di Gereja Kalvari Maumere*. 2, 186–195.
- Tsujimura, K., & Tsujimura, M. (2021). *Roman law in the national accounting perspective : Usus , fructus and abus*. 37, 613–628. <https://doi.org/10.3233/SJI-210810>
- Tumangkeng, S. Y. L., & Marimis, J. B. (2022). *Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review*. 23(1), 14–32.
- Zakhra, A., Anam, A. F., Madura, U. I., Madura, U. I., & Airlangga, U. (2021). *Arisan Sebagai Model Meningkatkan Poin Keanggotaan Tupperware Dalam Perspektif Akuntansi*. 2(5), 1–12.